

IDENTIFIKASI PROSES PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING BERDASARKAN CIPP DI SMPN KOTA MOJOKERTO

Nurul Hudha Abdullah*, Nanik Indahwati

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*nurul.17060464096@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan *context, input, process, product* di SMPN Kota Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para responden secara *online* dengan memanfaatkan *google form*. Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah 9 guru PJOK yang menjadi responden di masing-masing SMPN Kota Mojokerto yang telah melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring di semester gasal pada tahun ajaran 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bagian perencanaan 100% responden telah merancang dan mengembangkan RPP serta mengacu pada SKL sekolah. Bagian *input* menunjukkan bahwa 66,6% guru terpenuhinya sarana prasarana sehingga, dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara daring. Bagian *process* menunjukkan bahwa 100% responden telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal sekolah. Sedangkan hasil penelitian pada tahap *product* menunjukkan bahwa 100% guru telah melaksanakan penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, sehingga dari penilaian yang meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif para guru mendapat tantangan baru mengenai penilaian selama proses pembelajaran daring berlangsung saat ini. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa semua responden telah melaksanakan proses pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan *context, input, process, product* di SMPN Kota Mojokerto pada masa pandemi covid -19.

Kata Kunci: pembelajaran daring; PJOK; pandemi covid-19

Abstract

This study aimed to determine the implementation of sports physical health education learning online based on context, input, process, and product in State High Schools Mojokerto City Junior. This type of research is survey research. The collection methods in this study were carried out by distributing questionnaires to respondents online using the google form. The sampling technique used by the researcher is the purposive sampling technique. The samples were 9 health sports physical education teachers who became respondents in each state Junior High Schools of the Mojokerto City who had carried out online learning of health sports physical education in the odd semester in the 2021 academic year. The results of this study indicate that at the context stage, 100% of respondents have designed and developed a learning implementation plan and refers to the School Graduate Competency Standards. The stage input shows that 66.6% of teachers have fulfilled the infrastructure so that they can support the implementation of the learning process of health sports physical education online. The staging process shows that 100% of respondents have learned according to the school schedule. While the results of the research at the stage product show that 100% of teachers have carried out assessments of cognitive, psychomotor, and affective aspects from the evaluation that includes cognitive, psychomotor, and affective aspects, teachers get new challenges regarding assessment during the online learning process currently taking place. This study concludes that all respondents have carried out the learning process of health sports physical education online based on context, input, strategy, and product at the State High School Mojokerto City Junior during the COVID-19 pandemic.

Keywords: online method; physical education sport and health; pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret 2020, Indonesia dilanda wabah corona virus disease (Covid-19). Penyebaran virus Covid-19 ini telah merubah kehidupan masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian dan bidang pendidikan. Mudah-mudahan penyebaran Covid-19 ini, pemerintahan memberlakukan pembatasan pada kegiatan masyarakat yang dilakukan di luar rumah dan kegiatan yang memiliki sifat kerumunan. Pembatasan kegiatan masyarakat disebut juga dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan yang telah diputuskan oleh pemerintahan ini berdampak pada kegiatan masyarakat yang semula dilakukan di luar rumah diberhentikan sementara, seperti adanya pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Menurut Haerudin dkk. (2020), menyatakan bahwa virus Covid-19 bisa diminimalisir dengan melakukan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengubah proses pembelajaran tatap muka menjadi jarak jauh sebagai upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 agar tidak cepat meluas. Hal ini telah disampaikan melalui Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Virus Covid-19. Hal tersebut dilakukan karena kasus Covid-19 di Indonesia setiap harinya mengalami peningkatan yang tinggi. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan ialah untuk meningkatkan bakat minat siswa yang memiliki iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, mempunyai ilmu, terampil, kreatif, mandiri, memiliki rasa demokratis sebagai warga negara, dan tanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan yang dilaksanakan disekolah bisa dijadikan alat ukur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membantu pembangunan bangsa dimasa pandemi.

Masa pandemi membuat semua jenjang pendidikan di Indonesia dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi harus tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seluruh mata pelajaran yang ada dimasing-masing jenjang pendidikan tetap diberikan baik mata pelajaran teori atau praktik. Salah satu contoh mata pelajaran praktik yang paling familiar adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dengan adanya mata pelajaran PJOK diharapkan peserta didik mendapat kecukupan gerak sehingga tidak terpapar virus covid-19. Hakikat pembelajaran PJOK utamanya yaitu melibatkan aktivitas gerak siswa yang dilakukan di lapangan. Dengan adanya peraturan pemerintah tentang belajar dari rumah, kemudian kegiatan belajar mengajar selama pandemi dilaksanakan secara daring atau jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Pada masa pandemi covid-19 menimbulkan keresahan untuk guru, salah satunya

adalah guru PJOK. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat guru PJOK mengalami kesulitan. Guru PJOK mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi praktik dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

Metode yang dapat digunakan untuk mengajar jarak jauh ada dua cara yaitu pembelajaran daring (jarak jauh) dan pembelajaran campuran (jarak jauh dan tatap muka) agar guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya (Zhafira H, Nabila, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), telah menetapkan metode pembelajaran secara daring, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak mengharuskan kehadiran siswa secara langsung di kelas. Pembelajaran daring menjadi inovasi baru dalam proses pembelajaran untuk memanfaatkan kemajuan teknologi di dalam dunia pendidikan (Fitriyani et al., 2020). Hal tersebut sesuai dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa melalui perkembangan teknologi yang sangat pesat di dalam dunia pendidikan akan berpengaruh cukup besar (Agustini et al., 2018). Karena dampak covid-19 tingkat kemandirian siswa untuk belajar teknologi menjadi faktor utama (Basilaia et al., n.d.). Teknologi digunakan menjadi strategi untuk media penyampaian dalam proses pembelajaran (Orgaz et al., 2018). System adalah sebagian alat yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran daring (Almeida & Simoes, 2019). Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dari pembelajaran luring yaitu salah satunya kegiatan Mendidik dan belajar harus dapat dilakukan siswa kapan saja ataupun dimana saja dan pendidik bisa menyelesaikannya. Selain dari itu pembelajaran daring dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti Zoom, Google Classroom, Google Meet, Microsoft Team, Whatsapp, dan sebagainya. Media pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara fleksibel, sehingga dapat memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran serta siswa dapat menerima materi pembelajaran secara daring.

Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang digunakan oleh pengajar atau pendidik untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pengajar atau pendidik tersebut (Fadhli. M, 2015). Manfaat media pembelajaran juga dapat menambah motivasi serta minat siswa untuk belajar terhadap sesuatu (Tafonao, 2018). Media virtual learning menjadi terobosan para pengajar dan siswa untuk menyampaikan program pembelajaran kepada siswa secara daring. Proses belajar mengajar melalui Virtual Learning di sektor pendidikan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dengan bentuk digital (Subir, 2020). Namun, pembelajaran yang dilakukan secara virtual learning ini memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa

maupun pengajar, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang cepat habis. Maka dari itu agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal di sarankan untuk menggunakan strategi ataupun perencanaan yang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran (Williyanto, 2020).

Contexts, Input, Prosess, Product (CIPP) merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mengetahui tercapai tidaknya evaluasi pembelajaran tersebut. Evaluasi model CIPP telah banyak diterapkan, oleh karena itu model CIPP ini termasuk dalam kategori memperbaiki dan pertanggungjawaban (Zhang et al., 2011). Melalui penilaian ini akan mengetahui sejauh mana siswa menguasai tujuan khusus dari suatu pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini dapat digunakan sebagai tolak ukur agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang selanjutnya. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan menjadi suatu pandangan dalam model CIPP. Faktor-faktor yang menjadi pandangan model CIPP diantaranya karakteristik siswa dan lingkungan belajar siswa, tujuan program dan peralatan yang dipakai, mekanisme prosedur pelaksanaan program (Poerwati dan Amir, 2013).

Model evaluasi CIPP terdiri dari kegiatan sebagai berikut, pertama evaluasi context (konteks), evaluasi ini digunakan untuk mendata suatu permasalahan, substansi dan mengambil keputusan dalam pemetaan tujuan suatu program dan mana saja yang merupakan prioritas serta dapat membantu pengguna lainnya. Kedua Evaluasi input (masukan), dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan kelompok yang menjadi sasaran dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui evaluasi input ini dapat memberikan penilaian terhadap alternatif pendekatan, rencana tindakan, rencana pelaksana dan pembiayaan bagi kelangsungan program. Evaluasi ini bermanfaat sebagai pengambil keputusan dalam memilih desain, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksanaan dan jadwal kegiatan yang paling tepat untuk kelangsungan program. Ketiga evaluasi proses, evaluasi ini digunakan untuk membantu pelaksana dalam melakukan latihan program dan dapat membantu klien yang berbeda sehingga mereka mengetahui penyajian program dan dapat menilai hasil yang akan dicapai. Selain itu melalui evaluasi process, pengimplementasian dapat dinilai dari rencana yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir evaluasi product (hasil), evaluasi ini dilakukan agar dapat memusatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan untuk memenuhi tujuan program dalam menghimpun kebutuhan kelompok, sasaran pada pengguna lain, sehingga dapat mengenali

dan memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dipenuhi dari suatu program (Zhang et al., 2011).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian survei. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner disebar secara *online* dengan memanfaatkan *google form*. Melalui *google form*, peneliti dapat mengetahui persentase dari hasil jawaban responden. Kuesioner yang disebar kepada responden berisi mengenai identifikasi pembelajaran PJOK secara daring yang diberlakukan selama pandemi Covid-19. Instrumen kuesioner penelitian merupakan rangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang akan diteliti dalam bidang tertentu (Fitrah, Muh, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar mata pelajaran PJOK di semua SMP Negeri Kota Mojokerto. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil yaitu dengan cara guru olahraga di setiap sekolah hanya diambil satu guru, sebagai perwakilan setiap sekolah untuk menjadi responden penelitian. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring yang telah dilakukan oleh para guru di SMP Negeri Kota Mojokerto. Dari masing-masing sekolah tersebut, diperoleh total keseluruhan sampel didapatkan sebanyak 9 guru PJOK yang telah menerapkan pembelajaran PJOK secara daring. Penentuan responden dalam penelitian ini tentunya telah disepakati oleh masing-masing kepala sekolah.

Setelah data penelitian diperoleh maka peneliti menganalisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase dari jawaban responden penelitian, sehingga dapat diinterpretasikan dengan menggunakan penjelasan deskriptif. Pengisian pertanyaan pada kuesioner penelitian ini berupa *multiple choice*, artinya pertanyaan mengenai pernyataan dan juga jawaban singkat dari responden. Setelah responden menjawab pertanyaan kuesioner, responden di harap mengunggah beberapa dokumen sebagai bukti jawaban dari pertanyaan kuesioner penelitian. Setelah data kuesioner melalui *google form* terkumpul, peneliti mengolah data dan mendeskripsikan hasil penelitian, sesuai dengan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil lanjutan dari penelitian ini peneliti memberikan informasi kepada pembaca sehubungan dengan konsekuensi dari berbagai informasi yang telah

diperoleh peneliti dari jawaban responden yaitu guru PJOK SMP Negeri Kota Mojokerto. Hal tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dalam proses pembelajaran PJOK secara daring selama masa pandemi.

Tabel 1. Context Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1.	Merancang RPP	22,2 %	77, 8%	-	-	-
2.	Mengacu pada visi misi	22,2 %	77, 8%	-	-	-
3.	Mengacu pada silabus	33,3 %	44, 4%	22, 2%	-	-
4.	Berpatokan pada perilaku siswa	11,1 %	88, 9%	-	-	-
5.	Mengacu pada SKL sekolah	33,3 %	66, 7%	-	-	-

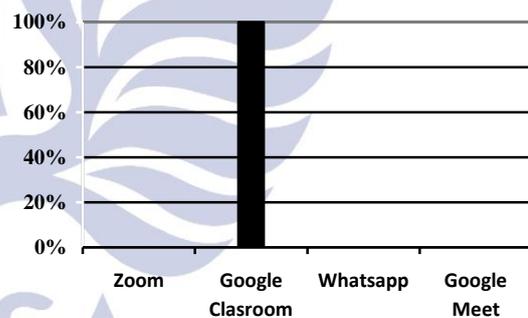
Berdasarkan hasil Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 22,2% guru "sangat setuju" dan 45,5% guru "setuju" dengan desain RPP online yang telah disetujui oleh masing-masing kepala sekolah. Penyusunan RPP tersebut tentunya mengarah ke visi misi dan tujuan pendidikan nasional dengan diperoleh hasil penelitian menunjukkan 22,2% menyatakan "sangat setuju" dan 77,7% menyatakan "setuju". Perencanaan pembelajaran tentunya mengacu pada silabus, dengan diperoleh hasil penelitian menunjukkan 33,3% menyatakan "sangat setuju", 44,4% menyatakan "setuju" dan 22,2% menyatakan ragu-ragu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran daring, semua guru telah mengembangkan RPP semaksimal mungkin. Selain itu, semua guru juga sudah melaksanakan dan menyiapkan segala sesuatu terkait proses pembelajaran PJOK dengan sangat baik. Terutama yang menjadi penunjang sebelum pembelajaran berlangsung. Salah satunya yaitu komponen program pembelajaran PJOK seperti sarana prasarana dan pembiayaan. Hasil data komponen program pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Input Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1.	Sarana Prasarana terpenuhi	33,3%	33,3%	11,1%	22,2%	-
2.	Jaringan lancar	44,4%	33,3%	22,2%	-	-
3.	Mendapat kuota internet	11,1%	77,8%	11,1%	-	-
4.	Komunikasi media sosial	33,3%	55,6%	-	11,1%	-

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa ketersediaan sarana prasarana dengan data 33,3% menyatakan "sangat setuju" dan "setuju", Ragu-ragu 11,1%, kemudian 22,2% menyatakan "tidak setuju". Kelancaran jaringan pada saat pembelajaran daring dengan data 44,4% menyatakan "sangat setuju", 33,3% guru menyatakan "setuju" dan "Ragu-ragu" sebanyak 22,2%. Ketersediaan kuota internet dengan data 11,1% guru menyatakan "sangat setuju", 77,8% guru menyatakan "setuju" dan Ragu-ragu sebanyak 11,1%. Kelancaran komunikasi media sosial data menunjukkan 33,3% guru menyatakan "sangat setuju", 55,6% guru menyatakan "setuju" dan pernyataan "tidak setuju" sebanyak 11,1%.

Dapat disimpulkan dari indikator sarana prasarana terpenuhi, jaringan lancar, mendapat kuota internet, sampai komunikasi media sosial sebagian besar para responden telah terpenuhi. Terutama kelancaran pada saat pelaksanaan serangkaian komunikasi pembelajaran dengan siswa maupun *platform* sebagai pendukung lainnya, sehingga guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran PJOK secara daring dengan lancar tanpa hambatan. *Platform* yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran PJOK secara daring dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Data Presentase Penggunaan Platform Oleh Guru

Berdasarkan diagram data pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa, semua responden memilih menggunakan *platform Google Classroom*, dengan persentase mencapai 100% untuk kelancaran saat pembelajaran PJOK. Hal ini disebabkan karena *platform* tersebut memiliki berbagai fitur yang sangat lengkap untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Fitur yang disediakan yaitu adanya presensi, pengumpulan tugas siswa, hingga penilaian satu sistem di dalamnya, sehingga memudahkan semua pendidik untuk melakukan proses Pembelajaran PJOK secara daring. Media pembelajaran diartikan sebagai alat yang digunakan oleh pengajar atau pendidik untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pengajar atau pendidik tersebut

(Fadhli, M, 2015). Proses pembelajaran tentunya membutuhkan teknologi sebagai media pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang strategis (Orgaz et al., 2018). Selanjutnya peneliti ingin mencoba menggali hasil data penelitian, terkait proses pembelajaran PJOK secara daring yang dilaksanakan saat pandemi. Berikut tabel hasil data penelitian, terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Proses Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1.	Sesuai jadwal sekolah	44,4%	55,6%	-	-	-
2.	Presensi secara daring	55,6%	44,4%	-	-	-
3.	Refleksi Pembelajaran	22,2%	66,7%	11,1%	-	-
4.	Pembelajaran kondusif	11,1%	66,7%	11,1%	11,1%	-
5.	Motivasi Siswa	22,2%	66,7%	11,1%	-	-
6.	Kendala	22,2%	55,6%	11,1%	11,1%	-
7.	Materi Optimal	-	44,4%	33,3%	22,2%	-
8.	Tanya jawab siswa	22,2%	66,7%	11,1%	-	-

Berdasarkan tabel 3 diatas disimpulkan bahwa guru 100% telah melakukan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan kepala sekolah dan melakukan presensi siswa secara daring sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dari penjelasan tabel di atas nomor 5 guru juga sering kali mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring. Hal ini disebabkan karena pada hakikatnya pembelajaran PJOK tersebut dilaksanakan secara praktek langsung. Namun, adanya pandemi Covid-19, guru dituntut harus mampu untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring dengan memanfaatkan dan menggunakan berbagai *platform* pembelajaran seperti *Google Classroom*, *whatsapp* dan *Zoom*. Dengan demikian tentu menjadi hal baru bagi para guru. Hal ini disebabkan karena awalnya guru melaksanakan pembelajaran secara langsung (*luring*), kemudian digantikan dengan pembelajaran secara *online*. Melalui hal tersebut dijelaskan bahwa sesuai hasil data sebesar 55,6% guru mengalami kendala terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK *virtual* menggunakan *platform*. Hal ini sangat menyinggung pada tabel nomor 6 terkait dengan pemberian materi yang kurang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebesar 44,4% menyatakan “setuju”, 33,3% menyatakan “Ragu-ragu” dan 22,2% “tidak setuju”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kurang optimal materi penyampaian pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan data persentase yang ada. Tetapi para

responden punya upaya tersendiri untuk mengatasi kendala yang ada berdasarkan jawaban yang diperoleh peneliti sesuai dengan data kuesioner, yaitu:

1. Memberikan batas waktu untuk penyerahan tugas siswa. Hal Ini sebagai toleransi dengan adanya proses pembelajaran secara online.
2. Selalu berkomunikasi antara guru PJOK dengan Wali kelas dan orang tua masing-masing siswa, agar selalu memotivasi siswa supaya aktif dalam mengikuti pembelajaran. Manfaat media pembelajaran juga dapat menambah motivasi serta minat siswa untuk belajar terhadap sesuatu (Tafonao, 2018).
3. Adanya grup *WhatsApp* antara guru dan siswa sebagai sarana komunikasi mengenai serangkaian materi pembelajaran, penugasan dan jadwal kelas.

Penelitian ini menerima informasi terkait produk hasil mengevaluasi penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh semua pendidik selama pembelajaran PJOK secara daring berlangsung di masa pandemi Covid-19. Berikut tabel produk hasil evaluasi penilaian dibawah ini.

Tabel 4. Product Penilaian Hasil Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1.	Koreksi tugas gerak siswa	44,4%	55,6%	-	-	-
2.	Penilaian Kognitif, Psikomotor	22,2%	77,8%	-	-	-
3.	Penilaian Afektif	11,1%	88,9%	-	-	-

Berdasarkan tabel 4, dapat dinyatakan bahwa para responden sudah melaksanakan evaluasi penilaian. Hal ini diperoleh dari koreksi tugas gerak siswa hingga 3 aspek meliputi kognitif, psikomotor, dan afektif. Ini cara guru dalam memberikan penilaian kognitif adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tanya jawab dan memberi tugas pada setiap selesai pembelajaran. Tugas yaitu soal pilihan ganda ataupun isian, hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami pengetahuan kepada materi dan tugas gerak praktek yang sudah di ajarkan.
2. Melaksanakan penilaian teori di pertengahan dan diakhir semester.

Aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran PJOK yaitu aspek psikomotor. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk mengetahui solusi apabila ada kendala yang terjadi dengan siswa, seperti penilaian tugas gerak siswa secara daring melalui pengiriman video. Melalui pengiriman vidio tersebut penilaian dilakukan dengan praktek secara langsung disaat tatap muka (*Luring*). Ini adalah strategi pendidik dalam menyampaikan tugas

gerak dalam penilaian psikomotor terhadap siswa yang dilakukan secara daring:

1. Melihat, menganalisis, dan mengevaluasi video tugas gerak praktek siswa yang sudah diupload di *Google Classroom*, apakah sudah memenuhi dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.
2. Melihat *link* video tugas gerak praktik dari masing-masing siswa yang sudah dikumpulkan.

Penilaian afektif pada dasarnya berkaitan dengan karakteristik masing-masing siswa yang berbeda-beda, tanggung jawab siswa, disiplin siswa, kepercayaan diri siswa dan dapat menghargai orang lain, yang termasuk dalam penilaian sikap dan minat (Wulan dan Ahmad, 2014:74). Dari jumlah komponen yang ada guru SMP Negeri Kota Mojokerto telah melakukan penilaian selama proses pembelajaran PJOK secara daring ialah sebagai berikut :

1. Melihat kedisiplinan siswa mulai dari ketepatan waktu sampai kondusif saat proses pembelajaran secara daring..
2. Memberi nilai tambahan kepada siswa yang telah cermat bertanya jawab dan juga percaya diri pada saat mengutarakan gagasan pendapat atau menjawab semasa selama pembelajaran daring berlangsung.

Menurut Pemdikbud nomor 37 tahun 2018, menyebutkan bahwa kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu, (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler. Sehingga KI dan KD PJOK memfokuskan pada tujuan kurikulum kompetensi pengetahuan dan keterampilan, oleh karena itu guru PJOK tidak mempunyai kewajiban untuk menilai ranah afektif atau sikap. Kompetensi sikap yang mencakup penumbuhan dan pengembangan dapat dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan juga bisa digunakan untuk pertimbangan guru dalam pengembangan karakter peserta didik lebih lanjut. Berdasarkan semua data diatas yang sudah dijelaskan bahwa dari aspek penilaian kognitif, psikomotor, dan afektif sudah terlaksana, sehingga proses pembelajaran PJOK secara daring berjalan dengan baik terutama dari hal *product* hasil pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas, dapat disimpulkan yaitu para pendidik di SMPN Kota Mojokerto telah menjalankan proses pembelajaran PJOK secara daring dengan baik sesuai arahan kemendikbud.

1. Hasil data pada tahap *context* memberitahukan bahwa 100% responden sudah merancang serta mengembangkan RPP dan 100% mengacu pada SKL sekolah.
2. Hasil data pada tahap *input* menunjukkan bahwa 66,6% guru terpenuhinya sarana prasarana sehingga, dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara daring.
3. Hasil data tahap *process* memberitahukan bahwa 100% responden sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal sekolah.
4. Hasil data pada tahap *product* menunjukkan bahwa 100% guru telah melakukan penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Saran

Melihat dari hasil penelitian diatas, peneliti menyarankan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran PJOK sesuai dengan kondisi yang ada. Bagi peneliti selanjutnya agar supaya bisa lebih mengembangkan serta lebih berinovatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S., Arsyad, M., & Yani, A. (2018). *Seminar Nasional Fisika*.
- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The role of serious games, gamification and industry 4.0 tools in the education 4.0 paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120–136. <https://doi.org/10.30935/cet.554469>
- Basilaia, G., Dgebuadze, M., Kantaria, M., & Chokhanelidze, G. (n.d.). Replacing the Classic Learning Form at Universities as an Immediate Response to the COVID-19 Virus Infection in Georgia. In *International Journal for Research in Applied Science & Engineering Technology (IJRASET)* (Vol. 8). www.ijraset.com
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Vidio Kelas IV Sekolah Dasar. In *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 1).
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. 2013. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi:CV Jejak.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>

- Haerudin, dkk. (2020). Peran Orang Tua Dalam membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. Karawang. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Kemendikbud, (2020b). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Orgaz, F., Moral, S., & Domínguez, C. M. (2018). Actitud y percepción estudiantil con el uso de la tecnología en la universidad. *Propósitos y Representaciones*, 6(2), 253. <https://doi.org/10.20511/pyr2018.v6n2.230>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kometensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Pendidikan Menengah
- Poerwati, Loeloek Endah dan Amir, Sofan. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta.
- Raibowo & Y.E Nopiyanto, Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes Melalui Pendekatan CIPP165 Engagement, Volume 15, Number 4, p. 57.
- Subir, M.S. (2020). Fungsi Virtual Learning dalam Sistem Pembelajaran Transformasi. *Jurnal Studi Agama Islam*, 20-3.
- Tafonao Program Studi Pendidikan Agama Kristen, T., & Kadesi Yogyakarta, S. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Williyanto, S. (2020). *Physical Education Teacher Strategies to Improving Student Learning Outcomes Through Publication of Work Results*. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v7i1.25798>
- Zhafira H, Nabila, Yenny Ertika & Chairiyanton. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs Introduction and Review of Literature. In *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* (Vol. 15, Issue 4).